

Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Islam di Indonesia

Abiyan Maulana¹, Istikomah², Nurul Mubin³

Universitas Sains Al-qur'an Wonosobo

Email: mangkukodim015@gmail.com, istiikm474@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id

Abstrak

Indonesia is a large country with all the cultures and customs inherent in it, the diverse cultures cannot be denied that it will give birth to various views that Indonesia is a country with diverse ethnicities, races, cultures and religions. The science that studies this diversity is often referred to as the term Multicultural education. Therefore, the main problem that will be discussed is how to implement multicultural education in Islamic education practices. This article uses library research where the data sources are obtained through library data, including from journals and the internet. With data analysis using a descriptive analysis approach. The data presented in the form of qualitative literature. In its implementation, multicultural education in Islamic religious education goes through several stages, namely; 1) integration of multicultural values in the curriculum, 2) application of collaborative learning, 3) Multicultural extracurricular activities 4) teacher training on Multiculturalism. Multicultural education is the right approach to answer the challenges of diversity in Indonesian society which is multiethnic, multilingual, and multireligious. In the practice of Islamic education, multicultural education plays an important role in instilling values of tolerance, respecting differences, and recognizing the importance of diversity as part of the will of Allah SWT.

Keywords: *Multicultural Education, Islamic education practice*

Abstrak

Indonesia adalah negara yang besar dengan segala budaya dan adat istiadat yang melekat di dalamnya, beragam budaya tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa akan melahirkan berbagai pandangan bahwa Indonesia negara dengan beragam etnis, ras budaya serta agama yang majemuk. Ilmu yang mempelajari tentang kemajemukan tersebut dewasa ini sering disebut sebagai istilah pendidikan Multikultural. Oleh karena itu maka pokok permasalahan yang akan di bahas adalah bagaimanakah implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan islam. Arikel ini menggunakan penelitian kepustakaan yang mana sumber data didapat melalui data

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 2645.T
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kepuustakaan, diantaranya dari jurnal dan internet. Dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Data yang di sajikan dalam bentuk kualitatif kepuustakaan. Dalam pengimplementasiannya pendidikan multikultural dalam pendidikan agama islam ia melalui beberapa tahapan, yaitu; 1)integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, 2)penerapan pembelajaran kolaboratif, 3)kegiatan ekstrakurikuler Multikultural 4)pelatihan guru tentang Multikulturalisme. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang tepat untuk menjawab tantangan keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang multietnis, multibahasa, dan multiagama. Dalam praktik pendidikan Islam, pendidikan multikultural berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan mengakui pentingnya keberagaman sebagai bagian dari kehendak Allah SWT.

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, praktik pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Budaya adalah ciri-ciri perilaku manusia yang dipelajari, bukan diturunkan secara genetik dan khusus, sehingga budaya masyarakat tertentu mungkin berbeda dari budaya masyarakat yang lain.¹ Dengan kata lain, budaya merupakan ciri khas bagi setiap individu (orang) atau kelompok (komunitas) yang sangat mungkin berbeda dari satu sama lain. Melalui pasal ini dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, dan keragaman bangsa, sesuai dengan asas nilai-nilai negara, yaitu Pancasila. Sementara itu, dalam konteks multikultural Pengembangan Pendidikan Islam, pengakuan terhadap segala bentuk kebhinekaan tentunya tidak cukup, tetapi bagaimana memperlakukan keragaman dengan prinsip keadilan. Itu dimensi 'keanekaragaman' yang menjadi inti dari konsep multikultural kemudian berkembang menjadi gerakan yang disebut Multikulturalisme.²

Indonesia adalah negara yang besar dengan segala budaya dan adat istiadat yang melekat di dalamnya, beragam budaya tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa akan melahirkan berbagai pandangan bahwa Indonesia negara dengan beragam etnis, ras budaya serta agama yang majemuk. Ilmu yang mempelajari tentang kemajumakn tersebut dewasa ini sering disebut sebagai istilah pendidikan Multikultural.³

Pada kontek pendidikan multikultural ini islam sebagai agama telah lebih dulu mengajarkan tentang menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan kepada siapapun tanpa terkecuali. Tanpa memandang ras, suku dan agama. Karena perlu

¹ M. Mulyono. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (El-Wasathiya, 2019). hal. 1–18.

² Chin (2019). *The concept of belonging: Critical, normative and multicultural*.(*Ethnicities*, 2019). hal. 715–739.

³ Hilmy. *Menggagas Paradigma Pendidikan Berbasis Multikulturalisme* Jurnal Ulumuna.Mataram: STAIN. Vol. VII. Edisi 12. No. 12

kita sadari bahwa negara tercinta indonesia ini kaya akan suku, bahasa, ras dan agama, hal itu aga saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: ” Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Oleh karena itu maka pokok permasalahan yang akan di bahas adalah bagaimanakah implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Arikel ini menggunakan penelitian kepustakaan yang mana sumber data didapat melalui data kepustakaan, diantaranya dari jurnal dan internet. Dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Data yang di sajikan dalam bentuk kualitatif kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata yaitu Multi dan Kultul, multi artinya banyak dan kultul artinya budaya. Menurut para ahli tentang pengertian pendidikan multicultural yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Sosiolog UI Parsudi Suparlan (2002:17) Pendidikan Multikulturalis adalah pendidikan yang mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural
2. Azyumardi Azra (2000: 20) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan. Sedangkan Musa Asy'ari (2004: 16) juga menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.
3. Andersen dan Cusher (1994:320) mengartikan pendidikan multikultural

Sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.

Jadi pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya.

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial.

Secara etimologis, pendidikan Islam berasal dari dua kata: *pendidikan* dan *Islam*. Pendidikan berarti proses mendidik, membimbing, dan mengarahkan seseorang menuju perkembangan yang optimal. Islam, dalam konteks ini, berarti sistem nilai yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri individu, sehingga mereka dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama.⁴

Menurut Al-Syaibani, pendidikan Islam adalah proses mengubah perilaku individu di dalam kehidupan pribadinya, masyarakatnya, dan lingkungannya berdasarkan nilai-nilai Islam. Pandangan ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*) dan lingkungan (*hablum minal 'alam*).⁵

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, seperti:

- 1. Pembentukan Akhlak**

Pendidikan Islam bertujuan membentuk akhlak mulia dalam diri individu, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma agama.

- 2. Pengembangan Pengetahuan**

Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu (QS. Al-Mujadalah: 11). Pendidikan Islam mendorong pengembangan pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi, sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah.

- 3. Penanaman Nilai-Nilai Keimanan**

Pendidikan Islam berfungsi menanamkan keyakinan kepada Allah SWT sebagai landasan hidup manusia. Nilai-nilai ini mengarahkan manusia pada kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat.⁶

Pendidikan Islam memiliki karakteristik holistik yang mengintegrasikan dimensi keagamaan, intelektual, dan sosial. Sistem ini bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi.

Pengimplementasian pendidikan multikultural dalam praktik Pendidikan Islam

Pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang multietnis, multibahasa, dan

⁴ Departemen Agama RI. (1983). *Panduan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama.

⁵ Al-Syaibani, O. M. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal 60-65

⁶ Zakiah Daradjat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

multiagama. Pendidikan multikultural tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati perbedaan, tetapi juga membangun harmoni sosial yang berlandaskan ajaran Islam.

Konsep Pendidikan Multikultural dalam Islam

Islam mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan:

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal." (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menunjukkan bahwa keberagaman merupakan sunnatullah yang harus diterima dan dikelola dengan bijaksana. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini diterapkan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap toleran, inklusif, dan menghormati perbedaan.⁷

Strategi Pengimplementasian

1. Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Pendidikan Islam di Indonesia dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam mata pelajaran, seperti Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Misalnya, pembelajaran tentang peran ulama dari berbagai daerah dalam sejarah Islam dapat menanamkan pemahaman tentang kontribusi berbagai budaya dalam perkembangan Islam.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok dapat memfasilitasi interaksi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menghormati sudut pandang yang berbeda.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Multikultural

Kegiatan seperti pentas seni budaya, pertukaran pelajar antar daerah, atau seminar tentang keberagaman budaya dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan nilai-nilai multikultural kepada siswa.

4. Pelatihan Guru tentang Multikulturalisme

Guru memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Oleh karena itu, pelatihan guru tentang cara mengelola kelas yang heterogen, membangun suasana toleransi, dan mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran sangat penting dilakukan.

5. Lingkungan Sekolah yang Inklusif

Lingkungan sekolah harus mencerminkan nilai-nilai multikultural, misalnya dengan memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan siswa atau mengadakan perayaan hari besar agama secara inklusif.⁸

⁷ Abdullah, A. (2007). *Pendidikan Multikultural: Paradigma Baru dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

⁸ Hasan, N. (2018). *Integrasi Nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.

Manfaat Pengimplementasian Pendidikan Multikultural

- 1. Penguatan Toleransi Antarumat Beragama**
Siswa memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dihargai, bukan dijadikan alasan konflik.
- 2. Pengembangan Keterampilan Sosial**
Melalui pendidikan multikultural, siswa belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang.
- 3. Pencegahan Diskriminasi**
Pendidikan multikultural mengurangi stereotip dan prasangka terhadap kelompok tertentu, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

Tantangan dalam Implementasi

- 1. Kesenjangan Pemahaman**
Tidak semua pendidik memahami pentingnya pendidikan multikultural. Hal ini dapat diatasi dengan pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan.
- 2. Keterbatasan Sumber Daya**
Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, mungkin kekurangan akses terhadap materi dan sumber daya yang mendukung pendidikan multikultural. Solusi yang bisa diterapkan adalah kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah.⁹
- 3. Konteks Sosial dan Politik**
Sensitivitas terhadap isu keberagaman terkadang dipengaruhi oleh dinamika sosial-politik. Oleh karena itu, pendekatan yang bijak dan berbasis nilai-nilai agama sangat diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang tepat untuk menjawab tantangan keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang multietnis, multibahasa, dan multiagama. Dalam praktik pendidikan Islam, pendidikan multikultural berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan mengakui pentingnya keberagaman sebagai bagian dari kehendak Allah SWT. Islam sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan kasih sayang memberikan landasan filosofis bagi terselenggaranya pendidikan multikultural. Dalam Ayat QS Al Quran. Al-Hujurat: 13 menekankan bahwa keberagaman merupakan sarana untuk saling mengenal dan membangun keharmonisan sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural bertujuan untuk mendidik manusia yang tidak hanya beriman dan bertakwa, namun juga dapat hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

Penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam Indonesia meliputi pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran kolaboratif, kegiatan ekstrakurikuler yang komprehensif, pelatihan guru, dan lingkungan sekolah yang menghargai perbedaan. Praktikum ini bertujuan untuk mengembangkan mahasiswa memiliki kesadaran sosial yang tinggi, kemampuan komunikasi antar budaya, dan sikap menghargai keberagaman. Namun implementasi pendidikan multikultural juga menghadapi banyak tantangan, antara lain kurangnya pemahaman di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya, dan pertimbangan sosial politik. Mengatasi hal ini memerlukan

⁹ Syamsul, A. (2015). *Membangun Toleransi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.

upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Sosialisasi yang berkelanjutan, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan yang mendukung nilai multikulturalisme merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan ini. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam Indonesia merupakan inisiatif strategis untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan toleran.

Melalui pendidikan ini diharapkan generasi muda menjadi agen perubahan dan mendorong perdamaian serta kerja sama di tengah keberagaman. Pendidikan multikultural tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga merupakan investasi dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Saran

Didalam sebuah pendidikan tentunya tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan atau skill saja, akan tetapi juga menumbuhkan kembangkan pola berfikir yang kritis dan toleransi. Artinya ia faham bahwa dalam kehidupan ini banyak di kelilingi oleh perbedaan baik pandangan, pemahaman, pendapat, keyakinan, suku, adat, budaya, agama dan masih banyak lagi perbedaan didalam kehidupan ini. Semoga apa yang penulis sampaikan ini dapat memberikan sumbangsih kepda pembaca agar mampu memahami bagaimana menghargai perbedaan dilingkungannya sehingga mewujukan masyarakat yang harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. Pendidikan Multikultural: Paradigma Baru dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Pelajar.(2007)
- Chin. The concept of belonging: Critical, normative and multicultural.Ethnicities, 2019
- Departemen Agama RI. (1983). Panduan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Departemen Agama. 1983
- Hasan, N. Integrasi Nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam di Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam 2018
- Hilmy. Menggagas Paradigma Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Jurnal Ulumuna.Mataram: STAIN. Vol. VII. Edisi 12. No. 12
- M. Mulyono. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. El-Wasathiya, 2019.
- M, Al-Syaibani. Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.1979
- Syamsul, A. Membangun Toleransi dalam Pendidikan Islam. Bandung: Mizan. 2015
- Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1992